BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Hapsari mengatakan bahwa Infrastruktur adalah jasa atau layanan mendasar yang memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam kegiatan industri, pertanian serta pembangunan ekonomi lainnya. Infrastruktur juga dapat dikatakan sebuah sarana dan prasarana umum. Dimana dapat berupa fasilitas publik seperti kereta api, rumah sakit, jembatan, jalan, telepon, air bersih, listrik, sekolah dan sebagainya. Terdapat tiga sarana kepariwisataan yang mempengaruhi lamanya tinggal wisatawan, yaitu (1) sarana pokok kepariwisataan; (2) sarana pelengkap kepariwisataan; (3) sarana penunjang kepariwisataan.[1]

Area Wisata harus mempunyai kesan tertentu sehingga memunculkan minat dan daya tarik pengunjung untuk berwisata,

[1] Febby dkk, " Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara", Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP), Vol. 1, No. 1, November 2020, Institut Sains dan Teknologi Indonesia (ISTI) Manokwari, h.59

sehingga infrastruktur yang baik dan bagus akan meninggalkan kesan yang tidak terlupakan kepada para pengunjung sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan kunjungan kembali ke area wisata. peran infrastruktur dapat mempengaruhi berbagai hal, tidak hanya terkait pengembangan wilayah saja, tetapi juga terhadap bidang kepariwisataan. Kualitas wisata dapat dilihat dari Infrastruktur yang ada di lokasi wisata, maka dari itu Infrastruktur yang baik dan memadai sangat berperan penting terhadap meningkatkan minat kunjung wisatawan dan area wilayah wisata itu sendiri. Dalam mengembangkan pariwisata maka perlu adanya dukungan terhadap kegiatan wisata dengan dilsediakannya infrastruktur yang memadai, sesungguhnya kebutuhan para wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan guna mengembangkan sektor pariwisata yaitu diantaranya terpenuhinya Sarana dan Prasarana kepariwisataan.[2]

Tanjung Lesung merupakan destinasi prioritas yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang berdampak baik bagi lingkungan yang berada di area lokasi wisata, sehingga bisa menerapkan visi dan misi Tanjung Lesung dengan baik dan dapat diperlakukan secara khusus. Visi di Tanjung Lesung yaitu Menciptakan kota modern yang mandiri yang setiap provinsi di Indonesia dan menyediakan lapangan pekerjaan untuk kehidupan yang lebih baik. Sedangkan misi nya adalah berkolaborasi dengan pemerintah setempat dan mitra strategis guna mengembangkan dan

[2] Febby dkk, “ Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara”, Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP), Vol. 1, No. 1, November 2020, Institut Sains dan Teknologi Indonesia (ISTI) Manokwari, h.59

menginovasi konsep-konsep investasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi terkini, menyediakan sumber daya manusia dan sarana infrastruktur untuk pembangunan daerah, aktif mempromosikan ekspansi grup kepada perusahaan multinasional.[3]

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan pada *Tanjung Lesung Beach Hotels & Vills*

Periode 2018-2021

No	Tahun	Total Pengunjung
1	2018	31.690
2	2019	13.572
3	2020	10.880
4	2021	26.705
5	Total	82.847

Sumber: Tanjung Lesung Resort 2021[4]

Destinasi Tanjung Lesung telah menarik baik wisatawan nasional maupun internasional selama sepanjang tahun 2018, dengan total jumlah pengunjung mencapai 31.690 wisatawan. Dengan demikian, ditetapkan bahwa setidaknya jumlah pengunjung dapat meningkat hingga 6,1 juta wisatawan saat beroperasi penuh pada tahun 2019 dikarenakan banyaknya

[3] Dedi Nurhayadi, dkk "Potensi Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Tanjung Lesung Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Pandeglang" Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik-Universitas Pakuan, hal. 4

[4] Tanjung Lesung Resort

wisatawan yang mengunjungi destinasi dan selalu ramai stiap bulannya. Namun, target tersebut tidak tercapai, terjadinya bencaan tsunami yang terjadi pada 22 Desember 2018 di sekitar wilayah Banten dan Lampung mengakibatkan korban meningal sebanyak 437 jiwa, 14.075 luka-luka, 10 orang menghilang, sebanyak 2752 unit rumah rusak, 92 penginapan dan warung rusak, 510 perahu dan kapal rusak, 147 kendaraan roda empat rusak, dan juga beberapa tempat publik.[5]

Saat Tsunami melanda Banten, daerah yang memakan banyak korban jiwa hingga berkisar 300 jiwa meninggal dunia yaitu lokasi pesisir dan juga area Tanjung Lesung. Oleh karenya, dampak dari Tsunami tersebut yaitu menurunnya jumlah kunjungan wisatawan secara drastis dengan total pengunjung paling rendah yaitu jatuh pada bulan Februari tahun 2019 sebanyak 485 pengunjung, dan kunjungan paling tinggi yaitu pada bulan Januari sebanyak 2676 pengunjung, pada tahun 2019. Dengan terjadinya bencana alam yang tentunya mengakibatkan kerusakan yang besar terhadap destinasi wisata memerlukan pemulihan dan pengembangan kembali dengan melakukan strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan agar dapat menarik minat kunjung wisatawan kembali, sehingga tidak meninggalkan rasa trauma dan kecemasan yang berlebih akibat dari bencana alam yang terjadi.[6]

---

[5] BPNB

[6] Dedi Nurhayadi, dkk “Potensi Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Tanjung Lesung Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Pandeglang” Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik-Universitas Pakuan, hal. 4

Gambar 1.1

Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Pandeglang, 2009-2020

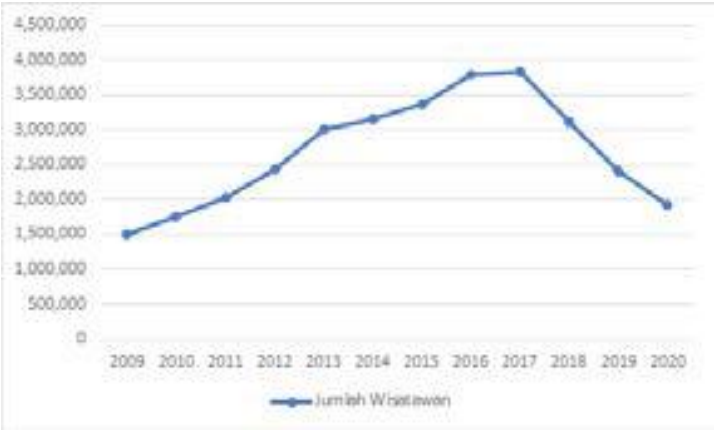

Sumber : Badan Pusat Statistik Pandeglang 2021

Menurut tabel di atas, terdapat penurunan derastis jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Pandeglang pada tahun 2018-2020, Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, Dengan ini penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Terhadap Minat Kunjung Wisatawan Di Pantai Tanjung Lesung Pandeglang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini berjalan dengan jalur dan akidah ilmu pengetahuan, maka penulis terlebih dahulu melakukan identifikasi permasalahan yang akan dibahas, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Infrastruktur menuju objek wisata pasca musibah Tsunami masih dirasa belum maksimal.
2. Salah satu faktor yang menghambat kurangnya minat kunjungan para wisatawan karena infrastruktur yang kurang memuaskan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut ini :

1. Perkembangan Infrastruktur pada variabel X, indikatornya adalah Infrastruktur.
2. Minat Kunjungan pada variabel Y, indikatornya adalah daya tarik wisatawan.
3. Penelitian dilakukan hanya di satu tempat wisata yaitu di Pantai Tanjung Lesung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan infrastruktur berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Pandeglang?
2. Seberapa besar tingkat Pengaruh Perkembangan Infrastruktur terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari perkembangan infrastruktur terhadap minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh yang dihasilkan dari pengaruh perkembangan infrastruktur terhadap minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik bersifat akademis maupun praktis. Dibawah ini merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi peneliti : Untuk menambah wawasan tentang pengembangan pariwisata serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.
2. Bagi Akademik : Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perkembangan infrastruktur terhadap minat kunjungan wisatawan.
3. Bagi Pemerintah : Terkhusus bagi pemerintah daerah, penelitian ini akan memberikan wawasan baru yang berkenaan dengan pengaruh perkembangan infrastruktur terhadap minat kunjungan wisatawan, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan dalam pariwisata.

4. Bagi peneliti selanjutnya : Bisa melengkapi dan menambahkan dasar penelitian terutama yang berhubungan dengan infrastruktur dan pariwisata, sehingga isi dari penelitian ini dapat lebih lengkap dan sempurna.

G. Kerangka Pemikiran

Keberadaan infrastruktur pariwisata bertujuan mempermudah dan memperlancar kegiatan pariwisata, infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang baik akan memberikan pengalaman serta persepsi yang baik bagi wisatawan. Bebeberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Infrastruktur pariwisata diantaranya adalah; salah satu indikator yang diukur adalah infrastruktur wisata.[7]

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diuraikan kerangka berfikir dalam penelitian penulis lakukan, perkembangan infrastruktur dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Dimana apabila semakin baiknya infrastruktur yang ada di sekitar lokasi wisata, menariknya objek wisata didukung dengan bagusnya pelayanan dan fasilitas yang ditawarkan di area lokasi wisata maka akan mempengaruhi minat kunjung wisatawan. Adapun indikator dari infrastruktur yaitu diantaranya akses menuju lokasi seperti infrastruktur jalan, fasilitas hotel atau villa dan air bersih.

[7] Febby dkk, " Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara", Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP), Vol. 1, No. 1, November 2020, Institut Sains dan Teknologi Indonesia (ISTI) Manokwari, h.59

Sedangkan indikator dari minat yaitu ketertarikan dari wisatawan.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka penelitian menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 1.2

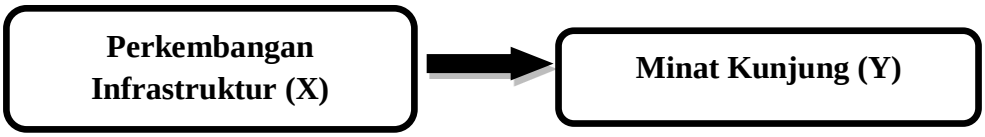

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang dibahas agar dapat memudahkan untuk memahami serta melihat pengaruh dan hubungan antar variabel. Adapun sistematika dalam setiap bab, di uraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam BAB I ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di dalam BAB II ini meliputi paparan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai variabel yang dibahas, hubungan antar variabel dan hipotesa sabagai jawaban sementara

terhadap masalah penelitian yang harus diuji kebenerannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam BAB III ini membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Ruang Lingkup, Populasi & Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Di dalam BAB IV ini berisi berisi penggambaran eksplorasi yang memunculkan jenis penemuan dari penelitian yang telah dilakukan disertai dengan percakapan ilmiah dan terpadu. Kemudian, penemuan-penemuan diberikan dengan tulus dan apa adanya sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam BAB V ini Menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan peneliti diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.